



Interaksi Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Interaction of the Question and Answer Method on the Learning Interest of Class IX Students of SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Marioga Pardede¹, Fransiskus Gultom²

^{1,2}Universitas Darma Agung

Corresponding Author: fransiskusgultom2277@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi yang signifikan metode tanya jawab dengan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan yang terdiri dari 5 (lima) kelas yaitu: IX-1, IX-2, IX-3, IX-4, dan IX-5 sebanyak 185 orang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 50 orang yang diambil dari siswa kelas IX-1 sebanyak 27 siswa dan siswa kelas IX-2 sebanyak 23 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan wawancara. Angket yang digunakan sebanyak 30 butir soal dengan 5 (lima) option pilihan jawaban, pemberian nilai untuk setiap jawaban nilai yang diberikan yaitu: a. Selalu dengan nilai 5, b. Sering dengan nilai 4, c. Kadang-kadang dengan nilai 3, d. Jarang dengan nilai 2, dan e. Tidak Pernah dengan nilai 1. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan, bahwa ada hubungan signifikan secara simultan antara metode tanya jawab dengan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan $r_{hitung} (0,770) >$ pada $r_{tabel} (0,279)$ pada taraf signifikan 5%, atau dapat diformulasikan sebagai $0,770 > 0,279$. Jika dilihat dari tabel interpretasi "r" product moment $r_{hitung} (0,770)$ terletak pada titik 0,70-0,90, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat dan tinggi atau hubungan yang signifikan.

Kata kunci: Metode Tanya Jawab, Minat Belajar, dan SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Abstract

This research aims to determine the significant interaction of the question and answer method with the learning interest of class IX students of SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. This type of research is correlational. The population in this study was Class IX Students of SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan consisting of 5 (five) classes, namely: IX-1, IX-2, IX-3, IX-4, and IX-5 totaling 185 people. The sample for this research was 50 people taken from 27 students in class IX-1 and 23 students in class IX-2. The instruments used in this research were questionnaires, documentation and interviews. The questionnaire used consisted of 30 questions with 5 (five) answer choices, giving a value for each answer, namely: a. Always with a value of 5, b. Often with a value of 4, c. Sometimes with a value of 3, d. Rare with a value of 2, and e. Never with a value of 1. From the research results it was concluded that there was a significant relationship simultaneously between the question and answer method and the interest in learning of class IX students of SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, this can be seen from the data which shows $r_{count} (0.770) > r_{table} (0.279)$ at a significance level of 5%, or can be formulated as $0.770 > 0.279$. If seen from the interpretation table the "r" product moment r_{count}

(0.770) is located at the point 0.70-0.90, it can be said to have a strong relationship and high or significant relationship.

Keywords: *Question and Answer Method, Interest in Learning, and SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.*

PENDAHULUAN

Tujuan daripada Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari yang tidak baik menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar melalui prestasi belajarnya. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, Guru harus dapat menguasai strategi, metode, dan teknik mengajar. Sebagai guru, para guru harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada murid melalui ide dan rencana yang baik serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Guru harus dapat membuat strategi sehingga tujuan pengajaran tercapai dengan baik. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa juga harus meneladani pengajaran yang dilakukan oleh Guru yang menggunakan metode yang bervariasi.

Bila materi pelajaran yang dipelajari tidak diminati, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak ada daya tarik baginya. Minat tidak hanya memungkinkan keberadaan pemusatan pikiran tetapi akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Keringanan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membentuknya untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu. Belajar dengan perasaan tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa berat.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang terhadap sesuatu akan ditunjukkan melalui kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan minatnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktifitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta memperhatikan yang guru berikan. Dalam hubungannya dengan belajar, minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, karena itu apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebab, tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi lesu dan hambar dalam belajar, akibatnya konsentrasi dalam belajarpun turun dan akhirnya siswa pun menemui kegagalan dalam studinya. Seiring perkembangan zaman, tugas mengajar bagi guru semakin sulit. Kurangnya minat belajar siswa membuat prestasi siswa menurun, semangat belajar yang kurang dan tidak merespon pelajaran dengan baik hal ini terjadi diduga karena guru yang menyampaikan pembelajaran tidak memiliki variasi dalam menyampaikan bahan ajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berrminat dalam belajar, guru hendaknya mengetahui hal-hal apa saja

yang memengaruhi minat belajar siswa. Setelah mengetahui penyebabnya hendaknya guru mengambil tindakan yang dapat membangun semangat siswa untuk belajar (Slameto, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, diketahui gejala-gejala antara lain: 1) Guru telah menggunakan metode tanya jawab namun peserta didik kurang merespon menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; 2) Guru telah menggunakan metode tanya jawab namun peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran; dan 3) Guru telah menggunakan metode tanya jawab namun peserta didik kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran.

Metode mengajar sangat mempengaruhi daya tarik yang kuat dari diri seseorang untuk mendorong minat belajar. Dengan metode mengajar yang bervariasi, dalam guru menyampaikan pembelajaran sangatlah memengaruhi minat belajar siswa maka guru tidak boleh menggunakan satu metode saja dalam mengajar.

Metode merupakan suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan materi, baik secara individual

ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar seorang guru dimana adanya umpan balik antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara guru memberikan suatu pertanyaan dan pertanyaan tersebut di jawab oleh peserta didik yang telah ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut, begitu juga sebaliknya ini juga untuk memudahkan peserta didik apabila belum paham dengan materi tersebut maka bisa menanyakan pada guru. Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik ialah untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik secara aktif dan sistematis serta mendapat respon lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab ini akan menarik perhatian peserta didik dan suasana kelas menjadi aktif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian metode adalah cara yang teratur yang terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 2021). Maka metode dapat diartikan dengan cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan, yang mana unsur-unsur yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan dimaksud diharapkan akan berjalan bersama-sama.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar dan merupakan kesatuan dalam suatu sistem pengajaran. Makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode secara harfiah berarti cara, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrohman, *dkk.*, 2009).

Menurut Slameto (2013), metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal.

Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (2010), metode mengajar adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sidjabat (2017), merumuskan "metode sebagai "teknik", "cara" atau "prosedur". Setiap kegiatan mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan. Karena itu, persiapan mengajar dengan target dapat menghasilkan rencana pengajaran, guru harus memikirkan metode secara seksama.

Menurut Ismawati, *dkk.*, (2012), mengartikan metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Metode meliputi pemilihan bahan, penentuan urutan, cara penyajian dan cara evaluasi. Menurut Hamalik (2006) metode adalah cara mencapai sesuatu tujuan. Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar. Tujuan belajar yang dimaksud adalah dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar.

Minat Belajar

Menurut Slameto (2013), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun perlu diusahakan oleh seseorang. Minat seseorang di pengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu (Helmawati, 2014).

Jika anak memiliki minat dalam pelajaran tertentu, maka ia akan lebih mudah mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam pelajaran tersebut. Minat besar dalam bidang yang disukainya itulah akhirnya akan membuat anak lebih memusatkan perhatian dan waktu untuk lebih giat mencapai prestasi yang terbaik. Namun, jika ia dipaksa untuk mempelajari bidang yang tidak diminati, anak akan menghadapi banyak kendala, sehingga hasil pembelajaran tidak optimal bahkan mungkin anak akan mengalami kegagalan dalam ilmu hitung.

Menurut Crow dan Crow (1989) dalam Djaali (2007), minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan

dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Lebih lanjut Slameto (2013), menyatakan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Pertimbangan dari sudut efisiensi waktu, sebab tempat ini berdekatan dengan tempat tinggal penulis, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya dan tenaga.
2. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada orang yang mengadakan penelitian tentang Interaksi Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa di kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan di tempat ini.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan model kuantitatif. Rancangan penelitian yang dilakukan merupakan landasan dasar dalam uji kebenaran pada penulisan penelitian ini. "Metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur melakukan pengamatan dengan pemikiran secara tepat dan dilakukan secara ilmiah, melalui kegiatan mencari, menyusun, menganalisis, dan menyimpulkan".

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan objek yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Langkah berikutnya adalah menentukan populasi dan sampel untuk menentukan batasan kajian yang dilakukan. Setelah sampel ditentukan, dilanjutkan dengan membuat rancangan angket untuk membuat data kuantitatif tentang metode tanya jawab terhadap minat belajar siswa pada sampel penelitian.

Angket dibagikan kepada sampel peserta didik pada kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Setelah dilakukan penyekoran pada angket maka langkah berikutnya adalah melakukan pencatatan hasil minat belajar siswa pada semester ganjil. Kelanjutannya adalah menganalisis data untuk pengujian hipotesis untuk mendapatkan kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Arikunto (2010) bahwa "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, sebanyak 185 orang siswa.

Tabel 3.1.Keadaan Populasi Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Kelas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
IX-1	20	15	35
IX-2	17	20	37
IX-3	15	20	35
IX-4	18	21	39
IX-5	19	20	39
Jumlah	89	96	185

Sumber : Tatausaha SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Sampel

Menurut Arikunto (2010), "Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti". Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas karena siswanya 185 orang atau lebih dari 100 orang maka untuk sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas IX-1 sebanyak 27 siswa dan siswa kelas IX -2 sebanyak 23 siswa.

Tabel 3.2.Keadaan Sampel Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Kelas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
IX-1	16	11	27
IX-2	11	12	23
Jumlah	27	23	50

Sumber : Data peneliti.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang diprediksi atau dipengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode tanya jawab, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa. Paradigma penelitian dalam penelitian terlihat pada Gambar 3.1. di bawah ini.



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Metode tanya jawab

Y = Minat Belajar

→ = Arah hubungan

Defenisi Operasional

Variabel Bebas (Metode Tanya Jawab)

Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Tanya Jawab. Data tentang Metode Tanya Jawab dalam penelitian ini akan diambil dari angket yang dibagikan kepada peserta didik. Adapun Metode Tanya Jawab diukur dengan cara memilih 5 (lima) option pilihan, antara lain: a. Selalu, b. Sering, c. Kadang-kadang, d. Jarang, dan e. Tidak Pernah.

Variabel Terikat (Minat Belajar Siswa)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dapat dikatakan juga sebagai variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Belajar Siswa.

Alat Pengumpulan Data

Data merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian. Oleh sebab itu, dalam pengumpulan data atau informasi yang diperlukan, seorang peneliti harus menggunakan alat pengumpul data yang sesuai dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini, alat penelitian yang digunakan adalah Angket, Dokumentasi dan Wawancara.

Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan kepada setiap responden. Adapun pernyataan yang diajukan kepada siswa adalah sebanyak 33 pernyataan dengan jawaban yang diberikan dengan 5 (lima) option jawaban pilihan, pemberian nilai untuk setiap jawaban nilai yang diberikan yaitu: a. Selalu dengan nilai 5, b. Sering dengan nilai 4, c. Kadang-kadang dengan nilai 3, d. Jarang dengan nilai 2, dan e. Tidak Pernah dengan nilai 1.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah "metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan atau informasi dari sumber tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan

lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Dengan demikian, dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data minat belajar siswa.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan jalan bertanya langsung kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru pada kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan untuk mengetahui proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. Adapun pedoman wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Moleong, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Tanya Jawab (Variabel X)

Untuk mengetahui hubungan metode tanya jawab di sekolah, peneliti menyebarkan angket kepada 50 siswa sebagai responden sebanyak 33 item pertanyaan.

Berdasarkan data hasil angket, diketahui tabulasi metode tanya jawab di kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, sebelum melakukan uji hipotesis dicari terlebih dahulu interval kelasnya. Peneliti mengklasifikasi kasikan metode tanya jawab dengan (6) enam kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 50 orang yang diperoleh skor tertinggi 87 dan terendah 55 dengan rata rata ($M = 69,08$) dan standar deviasi ($SD = 7,166$).

Data Ubahan Metode Tanya Jawab (X)

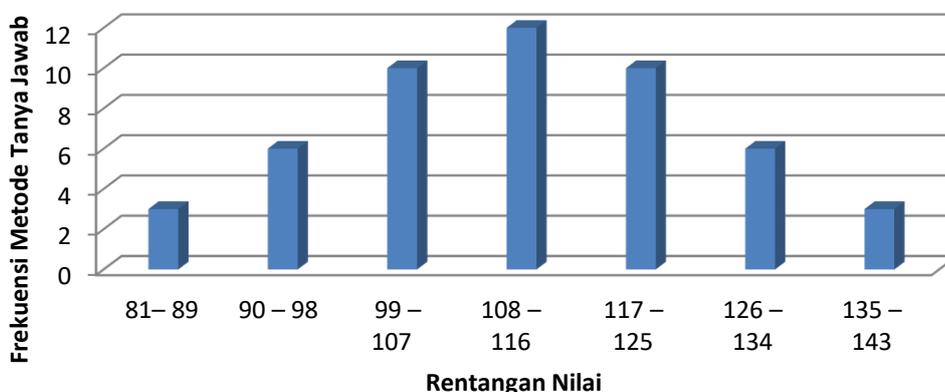
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, diperoleh skor tertinggi 87 dan terendah 55 dengan rata rata ($M = 71,52$) dan standar deviasi ($SD = 6,72$). Distribusi Metode Tanya Jawab (X) dapat dilihat pada Tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Metode Tanya Jawab (X)

No.	Rentangan	Fo	Fr (%)	Kategori
1	81- 89	3	6	Sangat Tinggi
2	90 - 98	6	12	Tinggi
3	99 - 107	10	20	Cukup
4	108 - 116	12	24	Sedang
5	117 - 125	10	20	Rendah
6	126 - 134	6	12	Sangat Rendah
7	135 - 143	3	6	Kurang

Jumlah	50	100	
---------------	-----------	------------	--

Berdasarkan Tabel 4.4. di atas, dapat dilihat bahwa Metode Tanya Jawab (X) dikategorikan sedang (24%).



Gambar 5.1. Distribusi frekuensi Metode Tanya Jawab (X)

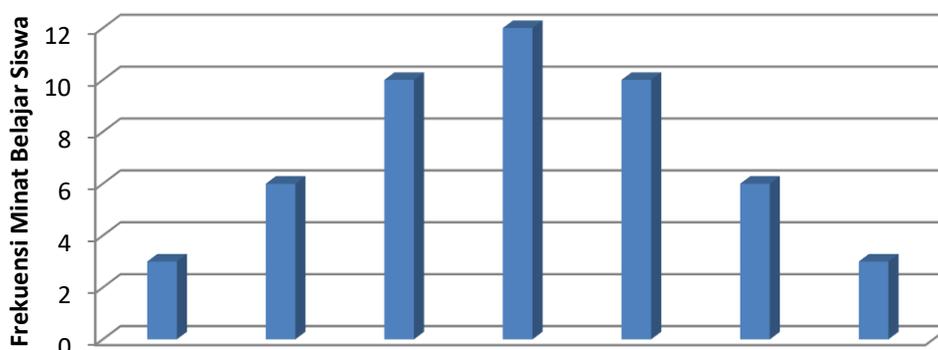
Data Ubahan Minat Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 50 orang yang diperoleh skor tertinggi 90 dan terendah 50 dengan rata rata ($M = 69,08$) dan standar deviasi ($SD = 7,166$). Distribusi Minat Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa (Y)

No.	Rentangan	Fo	Fr (%)	Kategori
1	79 - 88	3	6	Sangat Tinggi
2	89 - 98	6	12	Tinggi
3	99 - 108	10	20	Cukup
4	109 - 118	12	24	Sedang
5	119 - 128	10	20	Rendah
6	129 - 138	6	12	Sangat Rendah
7	139 - 148	3	6	Kurang
Jumlah		50	100	

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas, dapat dilihat bahwa Minat Belajar Siswa (Y) dikategorikan sedang (24%).



Gambar 5.2. Distribusi frekuensi Minat Belajar Siswa (Y)

Kecenderungan metode tanya jawab pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Kecenderungan metode tanya jawab pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan adalah cukup (68%). Didalam metode tanya jawab, dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah-langkah tersebut haruslah di wujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap dan mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, dan dapat dicerna dengan baik. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses-proses pembelajaran. Dengan demikian, metode tanya jawab merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan suatu metode. Ketiga prinsip tersebut adalah: a) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua ujian dalam semua kondisi, (b) metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, (c) kondisi pembelajar an bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik. Tetap penggunaan metode yang ber variasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran bila pengguna annya tidak tepat sesuai situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologi anak didik. Oleh karena itu disinilah profesionalitas guru diperlu kan dalam pemilihan metode yang tepat.

Metode tanya jawab adalah cara yang digunakan untuk mengimplemen tasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Kecenderungan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Kecenderungan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan adalah tinggi (70%). Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun perlu diusahakan oleh seseorang. Minat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.

Jika anak memiliki minat dalam pelajaran tertentu, maka ia akan lebih mudah mengembangkan ke mampuannya secara optimal dalam pelajaran tersebut. Minat besar dalam bidang yang disukainya itulah akhirnya akan membuat anak lebih memusatkan perhatian dan waktu untuk lebih giat mencapai prestasi yang terbaik. Namun, jika ia dipaksa untuk mempelajari bidang yang tidak diminati, anak akan menghadapi banyak kendala, sehingga hasil pembelajaran tidak optimal bahkan mungkin anak akan mengalami kegagalan dalam ilmu hitung.

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat belajar siswa merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik dalam segi psikomotorik. Perubahan tingkah laku yaitu, yang nampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif, permanen yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu relatif lama, tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu waktu hal itu dapat berubah lagi sebagai akibat belajar.

Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikat nya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Minat juga berhubungan dengan sesuatu yang menimbulkan kepuasan dalam dirinya.

Hubungan yang signifikan metode tanya jawab dengan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Metode Tanya Jawab (X) dengan Minat Belajar Siswa (Y) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Hubungan yang signifikan antara Metode Tanya Jawab (X) dengan Minat Belajar Siswa (Y) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, menunjukkan makna bahwa semakin sering diguna kan Metode Tanya Jawab di sekolah, maka Minat Belajar Siswa semakin meningkat. Hal ini

dapat dipahami bahwa dengan menggunakan pem belajaran berdasarkan Metode Tanya Jawab dapat membantu meningkatkan Minat Belajar Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis, hasil penelitian, dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan, antara lain:

1. Kecenderungan metode tanya jawab pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Kecenderungan metode tanya jawab pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan adalah cukup (68%). Didalam metode tanya jawab, dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.

2. Kecenderungan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Kecenderungan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan adalah tinggi (70%). Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun perlu diusahakan oleh seseorang. Minat seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.

3. Hubungan yang signifikan metode tanya jawab guru dengan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Ada hubungan signifikan secara simultan antara metode tanya jawab dengan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan r_{hitung} (0,770 lebih besar dari pada r_{tabel} (0,279) pada taraf signifikan 5%, atau dapat diformulasikan sebagai $0,770 > 0,279$. Jika dilihat dari tabel interpretasi "r" *product moment* r_{hitung} (0,770) terletak pada titik 0,70-0,90, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat dan tinggi atau hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darsono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press

Dimiyati Mahmud dan Mudjiono. 2006. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah dan Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh., dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Gagne. Robert M., 2004. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud

- Gie, The Liang. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. St Book.
- Ismawati, Esti dan Faraz Umayu. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Maret 2024].
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidjabat, B.S., 2017. *Mengajar Secara Profesional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Kalam Hidup
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- Sutikno Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.